



ANALISIS POLA ASUH ORANGTUA DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN DAWUNGSARI

REZA HABIB MA'RUF^{1}, RAHMAT RAIS², EKA SARI SETIANINGSIH³*

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

**rezahabib@gmail.com*

Informasi

Artikel

Dikirim: 7 September
2022

Direvisi: 26 Oktober
2022

Diterima: 11 November
2022

Kata Kunci: *Perhatian
Orangtua, motivasi, Hasil
Belajar*

Abstract

Rendahnya perhatian orangtua dan motivasi terhadap hasil belajar siswa memengaruhi optimalnya hasil belajar anak. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perhatian orangtua dan motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas 4 SDN Dawungsari. Jenis Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi. Menggunakan metode observasi, wawancara, dan angket. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Dawungsari kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Perhatian orangtua dan motivasi belajar terdapat tiga kelompok perhatian orangtua yang diterapkan kepada siswa, diantaranya sejumlah 15 orangtua cenderung demokratis, 6 orangtua cenderung otoriter, dan 8 orangtua cenderung permisif. Motivasi yang diterapkan orangtua sebesar 83%. Siswa memiliki hasil belajar yang baik yang memiliki rata-rata 50% keatas. selanjutnya dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua dan motivasi memiliki korelasi dengan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang disampaikan adalah siswa diharapkan untuk lebih semangat sehingga mencapai hasil belajar yang baik di sekolah. Meskipun perhatian orangtua dan motivasi yang diterapkan orangtua kurang baik tetapi tidak menjadi pengaruh utama dalam hasil belajar. Namun orangtua hendaknya memberikan perhatian yang baik untuk anaknya seperti seperti memberikan perhatian, dukungan agar anak dapat mengembangkan hasil belajar yang dimiliki dengan baik.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah tempat pertama dan yang utama dimana anak-anak belajar. Keluarga adalah tempat titik tolak perkembangan anak. Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat dan memiliki penyesuaian sosial yang baik. Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak disamping faktor-faktor yang lain. Peran dan perlakuan dari orang tua terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung akan berdampak pada perkembangan sosial dan emosional anak. Stimulasi yang diberikan harus secara terpadu sehingga dapat merangsang perkembangan semua aspek kepribadian yaitu kognitif, emosi, sosial dan moral. Salah satu sumber stimulasi yang penting bagi anak adalah orangtua dan lingkungan keluarga. Dalam hubungan anatar orangtua dan anak tidak hanya didasarkan pada kasih sayang saja, melainkan semua perlakuan termasuk pola-pola pengasuhan orangtua terhadap anaknya.

Hamdani (2011:137) "prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupu kelompok". Prestasi belajar merupakan hasil

maksimal yang dicapai dari seseorang setelah melalui proses belajar. Prestasi belajar sangat tergantung pada seberapa usaha dan kemauan yang dilakukan oleh anak. Prestasi belajar anak akan tercapai secara maksimal jika disertai dengan usaha keras dan peran serta orangtua yang optimal.

Slameto (2010:60-61) mengatakan bahwa cara orangtua mendidik anaknya sangat berpengaruh terhadap belajar anak. Sikap dan perlakuan orangtua yang tidak memperhatikan anak seperti acuh tak acuh, tidak memperhatikan kebutuhan anak-anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan anaknya belajar/tidak, tidak tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya dan hal-hal yang lain yang dialami siswa dalam belajar. Hal ini dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajar bahkan yang lebih parah akan mengakibatkan kegagalan dalam prestasi pendidikan anak. Terkadang orangtua kurang peduli terhadap kegiatan anak dalam belajar, orangtua cenderung hanya berfikir bahwa yang penting anaknya sekolah tanpa mengetahui perkembangan anaknya. Hal ini dapat terjadi kemungkinan besar ada beberapa orangtua yang sibuk bekerja sehingga mengesampingkan perhatian perkembangan pendidikan anaknya. Terbukti misal ketika ada orangtua yang dipanggil oleh sekolah, ada orangtua siswa yang menyerahkan pendidikan kepada kepala sekolah atau guru.

Mendidik anak dengan dengan cara memperlakukan terlalu keras, memaksakan merupakan salah satu cara mendidik yang juga salah. Karena hal tersebut menyebabkan anak takut dan cenderung enggan untuk belajar. Apabila hal seperti ini dibiarkan secara terus-menerus akan berdampak yang tidak baik bagi anak. Pada kondisi seperti ini kemungkinan anak akan mengalami gangguan kejiwaan akibat tekanan-tekanan yang diberikan oleh orangtua. Orangtua yang seperti itu biasanya selalu menginginkan anaknya untuk berprestasi yang baik atau telah mengetahui bahwa anaknya bodoh tetapi tidak tahu apa penyebabnya. Dalam mendidik anak sebaiknya orangtua harus bersikap bijak dengan mempunyai konsep mendidik anak secara demokratis sehingga orangtua bisa hadir ditengah-tengah aktivitas anak. Orangtua yang mendidik anak dengan cara demokratis akan bisa mampu menyenangkan hati anak, bisa mendidik, bisa melindungi dan penuh perhatian, sehingga anak akan berkembang dengan baik dan berprestasi sesuai dengan kasih sayang yang diberikan oleh orangtua.

Sardiman (2012:73) bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai muncunya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

METODE

Pengertian menurut Suryabrata (2013: 14) mengungkapkan, perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek, atau banyak sedikit kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Pendekatan peneliti yang digunakan peneliti adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Ghony (2014:25) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif. Sebenarnya, istilah *penelitian kualitatif* membingungkan karena istilah ini dapat berarti *different things to different people*.

Penelitian kualitatif mendeskripsikan data ataupun hasil pengumpulan data dengan angket dan wawancara mendalam, observasi partisipasi, studio dokumen dan triangulasi. Dalam penelitian ini yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif.

Penelitian deksriptif adalah metode penelitian yang paling dasar dalam penelitian kualitatif. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada baik yang bersifat alamiah maupun bersifat rekayasa. Metode kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna yaitu data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang nampak. "Penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi melainkan lebih menekankan pada makna" (Sugiyono, 2015: 15).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskriptif dan penemuan diatas, pembahasan dalam penelitian ini adalah Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi terhadap hasil belajar. Penelitian ini di fokuskan pada kelas IV SDN 1 Dawungsari Kendal dengan menganalisis perhatian orang tua dan motivasi terhadap hasil belajar siswa.

Peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik mungkin agar siswa dapat tertarik mengikuti pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran meskipun telah dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan maksimal tetapi masih ada siswa yang belum dapat memahami pembelajaran dengan baik. Dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran, guru harus lebih mengutamakan respon siswa.

Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar adalah dengan cara memberikan bimbingan agar giat belajar siswa dapat tersalurkan dan dapat ditingkatkan dengan baik. Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi siswa, antara orang tua terhadap hasil belajar siswa, karena waktu siswa lebih banyak dirumah. Orang tua yang memberikan perhatian dan bimbingan belajar yang baik kepada anak, maka hasil belajar anak dalam belajar juga akan mencapai hasil yang baik. Dalam memberikan perhatian dan motivasi yang diberikan orang tua, antara orang tua yang satu dengan yang lainnya berbeda.

Jumlah siswa kelas IV SDN Dawungsari Kendal adalah 29 siswa dengan perbedaan kategori perhatian orang tua yang berbeda-beda. Hasil analisis angket serta dokumentasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat 3 kategori perhatian orang tua yang ditetapkan oleh orang tua siswa kelas IV SDN Dawungsari Kendal, yaitu kategori perhatian orang tua cenderung demokratis, cenderung otoriter dan cenderung permisif. Motivasi belajar siswa diberikan dari orang tua dengan berbagai macam jenis yaitu dalam mendorong suatu perbuatan siswa untuk lebih semangat belajar, dan orang tua selalu memberi motivasi yang sebagai pengarah siswa, dan orang tua selalu memberi motivasi yang sebagai penggerak siswa dalam mencapai tujuan hasil belajar yang baik. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu Ibu Eni Kusanti, S.Pd., SD, yang mengatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan motivasi siswa, karena pola asuh orang tua yang baik akan menghasilkan dan menciptakan motivasi yang baik pula bagi siswa. Ibu Eni Kusanti S.Pd., SD, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan reward yang berupa pujian kepada siswa.

Sehingga dapat dikatakan bahwa ada 3 perhatian orang tua dan motivasi yang ditetapkan oleh orang tua siswa kelas IV SDN 1 Dawungsari Kendal yaitu cenderung demokratis, otoriter dan permisif. Hasil analisis jenis pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa dari orang tua cenderung demokratis dominan diterapkan orang tua siswa kelas IV SDN Dawungsari Kendal, pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa cenderung otoriter diterapkan 6 orang tua siswa, pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa cenderung permisif diterapkan 8 orang tua siswa kelas IV SDN Dawungsari Kendal yang akan diuraikan dalam pembahasan berikut :

1. Perhatian Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat 3 jenis perhatian yang di terapkan orangtua siswa kelas IV SDN Dawungsari Kendal. Perhatian orangtua cenderung Demokratis berjumlah 15 orangtua siswa, perhatian orangtua cenderung otoriter berjumlah 6 orangtua siswa, perhatian orangtua cenderung permisif berjumlah 8 orangtua siswa kelas IV SDN Dawungsari Kendal. Hal tersebut diperoleh dari analisis angket serta dokumen yang menunjukkan bahwa indikator perhatian orangtua cenderung demokratis telah di tetapkan oleh orangtua siswa kelas IV SDN Dawungsari Kendal. Indikaor Perhatian orangtua yang cenderung demokratis yaitu Orangtua memberikan kesempatan kepada anak berpendapat atau tidak, orangtua memberikan bimbingan dan pilihan tanpa memaksa kehendak orangtua, orangtua memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Sedangkan Indikaor Otoriter Peraturan orangtua yang ketat terhadap anak, tidak memberikan kesempatan bagi anak untuk berpendapat atau bertindak setiap anak melakukan pelanggaran diberikan hukuman fisik. Dan Indikaor Permisif yaitu Orangtua memberikan kebebasan kepada anak tanpa ada batasan, Orangtua selalu menuruti kemauan anak baik itu positif ataupun negatif dan Orangtua kurang mengontrol perilaku kegiatan sehari hari anak.

Berdasarkan hasil antara angket siswa dan angket orang tua terkait perhatian orang tua dan motivasi siswa dari jumlah 29 siswa terdapat hasil analisis yang sama. Hasil yang sama antara angket siswa dan orang tua menunjukkan menerapkan perhatian orang tua dan motivasi siswa cenderung demokratis. Selain angket ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan wali kelas IV SDN DawungsariKendal.

Penerapan pengaruh perhatian orang tua dan motivasi siswa memiliki korelasi dengan pemerolehan hasil belajar siswa yang didapatkan disekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada obyek penelitian yaitu 29 siswa yang telah dikategorikan dari hasil rata-rata ulangan harian siswa apada setiap pembelajaran Tema 4. Di dapatkan data yang hasilnya demokratis. Selain itu hasil angket siswa kelas IV SDN Dawungsari Kendal orang tua siswa menerapkan perhatian dominan cenderung demokratis, otoriter dan permisif. Orang tua sebagai pengasuh anak memainkan peranan yang sangat menentukan dalam perkembangan anak, bila orang tua berhasil mendidik dan membimbing anaknya dirumah, tentu saja pendidikan di sekolah akan berhasil dengan baik. Namun sebaliknya apabila orang tua gagal mendidik anaknya dirumah tentu saja akan lahir generasi yang rusak. Sehingga hal ini sejalan dengan ungkapan oleh Slameto (2010:105) bahwa cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap anaknya. Jadi keberhasilan anak dalam belajar berhubungan dengan pola asuh orang tua. Hal ini juga sejalan dengan Ahmad Tafsir dalam Djamarah (2014:51) pola asuh berarti pendidikan. dengan demikian, pola asuh orangtua adalah upaya orangtua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang diterapkan padaanak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek negatif maupun positif. Orangtua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak.

2. Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Sardiman (2012:73) motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat 3 jenis perhatian dan motivasi belajar yang diterapkan orang tua siswa kelas IV SDN Dawungsari Kendal. Pada 3 jenis motivasi ini semua orang tua melaksanakan dengan baik. Hal tersebut diperoleh dari hasil analisis angket serta dokumen yang menunjukkan bahwa indikator motivasi telah diterapkan oleh orang tua siswa kelas IV SDN Dawungsari Kendal dengan baik. Indikator motivasi

belajar siswa terhadap hasil belajar yaitu Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan yang artinya tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, motivasi sebagai pengarah yang artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan, motivasi sebagai penggerak yang artinya akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Kelas IV SDN Dawungsari Kendal dengan Ibu Eni Kusanti S.Pd., SD, yaitu . Guru juga harus dapat berperan yang maksimal dalam memberikan motivasi siswa, sehingga dalam hal ini tujuan pembelajaran akan tercapai dengan efektif. Cara guru dalam memberikan motivasi siswa agar hasil belajar tidak menurun yaitu dengan selalu memberikan dorongan kepada siswa dan menyampaikan tentang pentingnya belajar bagi kehidupan siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan motivasi siswa, karena pola asuh orang tua yang baik akan menghasilkan dan menciptakan motivasi yang baik pula bagi siswa. dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan reward yang berupa pujian kepada siswa. Akan tetapi tidak semua siswa melakukan hal yang baik, seperti pada siswa kelas IV yang sedang asyik bermain ketika jam pelajaran berlangsung, Ibu Eni Kusanti S.Pd., SD, menegur siswa agar tidak melakukan hal yang tidak baik. Dalam kegiatan akademik, hanya terdapat beberapa siswa yang memahami pelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Dalam pembelajaran rata - rata siswa kelas IV berusaha mengerjakan dengan baik. Di dalam siswa kelas IV juga terdapat beberapa siswa yang mengikuti bimbingan diluar sekolah walaupun jumlahnya tidak terlalu besar dan masih minim. Selain kegiatan akademik juga terdapat kegiatan non-akademik yang sudah terdapat fasilitas dalam setiap kegiatan dengan menjadwalkan kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat guru khusus. Faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran yaitu minimal dorongan dari orang tua dan pemberian semangat untuk siswa yang masih sangat rendah terutama ketika dirumah. Terkadang terdapat beberapa siswa yang melakukan kesalahan sehingga Ibu Eni Kusanti S.Pd., SD, memberikan hukuman yang dalam arti sebagai bentuk konsekuensi atas apa yang dilakukan siswa dan untuk pemberian punishment fisik pernah dilakukan akan tetapi sangat jarang dilakukan karena jika terlalu sering akan berdampak buruk pada siswa. Sehingga selain orang tua, guru juga sangat berperan penting dalam hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Mudjiono (2009:80) motivasi adalah pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber, pada peristiwa pertama, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali. Pada peristiwa kedua tersebut peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa sangat berarti. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita- cita.

Data hasil belajar siswa bisa diperoleh dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari segi kognitif bisa diambil dari nilai harian pada setiap pembelajaran yang kemudian di rata-rata menjadi nilai pada sub tema. Peneliti menggunakan nilai tema 4. Selain dari hasil nilai harian ada setiap pembelajaran juga bisa dilihat dari segi afektif dan psikomotorik. Dari segi afektif yaitu dari sikap atau perilaku siswa sehari-hari, sedangkan dari segi psikomotorik bisa dilihat dari tindakan-tindakan yang dilakukan siswa sehari-hari. Dari hasil penelitian, hasil belajar cukup berjumlah 18 siswa, sehingga persentase kategori tersebut yaitu 60%. Sedangkan kategori kurang berjumlah 11 siswa, sehingga persentase kategori tersebut yaitu 40%. Demikian dapat dikatakan bahwa lebih dari 50% siswa kelas IV SDN Dawungsari Kendal sudah memiliki hasil belajar yang cukup dan selebihnya memiliki rata-rata hasil belajar yang kurang. Sehingga dengan hal ini motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. .

Wahab (2015:2) Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak ia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Baharuddin (2010:161) belajar merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan orang. Belajar dilakukan hampir setiap waktu, kapan saja, dimana saja, dan sedang melakukan apa saja, misalnya sekolah, di rumah, di jalan, sedang bekerja, bermain dan lain sebagainya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Dari data hasil penelitian, peneliti menemukan 3 perhatian orang tua dan motivasi siswa yang dilakukan oleh orang tua siswa kelas IV SDN Dawungsari Kendal, yaitu 15 orangtua siswa dengan cenderung demokratis, 6 orangtua Siswa dengan cenderung otoriter dan 8 orangtua siswa cenderung permisif. Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi siswa cenderung demokratis yang dominan lebih banyak di tetapkan oleh orang tua selanjutnya cenderung otoriter dan cenderung permisif.
2. Dari data hasil penelitian motivasi siswa kelas IV SDN Dawungsari Kendal terbukti bahwa 83% sudah terlaksana dengan baik yang telah diterapkan oleh orang tua siswa.
3. Hasil belajar siswa kelas IV SDN Dawungsari Kendal tergolong dalam kategori cukup. Terbukti dengan adanya hasil penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV hanya mencapai 60%.
4. Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi siswa terhadap hasil belajar yaitu dalam kecenderungan demokratis mempunyai hasil belajar yang cukup. Siswa dengan pengaruh perhatian orang tua dan motivasi siswa cenderung otoriter berpengaruh pada rata-rata hasil belajar siswa. Siswa dengan cenderung permisif mempunyai hasil belajar yang kurang. Pada 3 jenis motivasi juga berpengaruh pada hasil belajar yang baik.

Berdasarkan simpulan dan temuan yang telah dilakukan peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua siswa agar kemajuan belajar dan kendala yang dialami siswa dalam belajar dapat diatasi dengan baik.
2. Bagi guru yang merupakan pendidik setelah orangtua dirumah hendaknya memperhatikan perkembangan siswa terutama yang mempunyai kesulitan dalam belajar.
3. Bagi orang tua diharapkan memberikan perhatian kepada anak yang tepat memberikan pola asuh yang benar, serta memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan positif agar anak dapat mengembangkan nilai belajarnya yang dimiliki dalam dirinya, orang tua diharapkan tidak selalu memanjakan anak karena hal tersebut dapat membuat anak menjadi memanfaatkan untuk hal yang tidak baik.
4. Bagi siswa diharapkan memiliki semangat belajar yang tinggi, sehingga dapat mencapai nilai belajar yang baik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. (2009). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: ar-ruzz media.
- Djamarah, Y. B. (2014). *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony, F. A. D. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mudjiono, D. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Suryabrata, S. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Wahab, R. (2015). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali pers.